

**STUDI IDENTIFIKASI DAMPAK PSIKOLOGIS *VERBAL*
ABUSE PADA SISWA DI SMA NURUL AMALIYAH
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

NADYA BELLA ARITONANG

17.860.0364



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

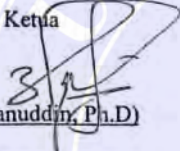

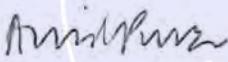
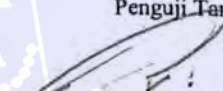
Document Accepted 15/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/11/22

SKRIPSI
STUDI IDENTIFIKASI DAMPAK PSIKOLOGIS *VERBAL ABUSE* PADA
SISWA DI SMA NURUL AMALIAH TANJUNG MORAWA

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nadya Bella Artonang
178600364

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 12 Agustus 2022
Susunan Dewan Penguji

Ketua  (Hasanuddin, Ph.D)	Sekretaris  (Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Pembimbing  (Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)	Penguji Tamu  (Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal, 12 Agustus 2022

Kepala Bagian

Dinda Ratnasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Bella Aritonang

NPM : 178600364

Tahun Terdaftar : 2022


Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 12 Agustus 2022


Nadya Bella Aritonang

17.860.0364

iii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Bella Aritonang
NPM : 178600364
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir (Skripsi)

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Studi Identifikasi Dampak Psikologis Verbal Abuse Pada Siswa Di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Agustus 2022



(Nadya Bella Aritonang)

STUDI IDENTIFIKASI DAMPAK PSIKOLOGIS *VERBAL ABUSE* PADA SISWA DI SMA NURUL AMALIAH TANJUNG MORAWA

Oleh:

Nadya Bella Aritonang

NIM: 178600364

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak psikologis *verbal abuse* pada siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. *Verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan ucapan lisan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui penyampaian kata-kata kasar atau perkataan-perkataan negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan skala dampak psikologis *verbal abuse* yang diukur dengan menggunakan skala rating scale. Populasi penelitian ini adalah remaja awal yang berusia (14-17 tahun) di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang berjumlah 268 siswa, sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui rumus F%. Semua penelitian ini dianalisis menggunakan teknik computer dengan bantuan program *SPSS 21.00 for windows*. Hasil persentase yang di dapat dari analisi data dengan menggunakan dampak psikologis *verbal abuse* sebagai pengukur dari kelima skala terdapat pada dampak psikologis yang memiliki sumbangan bobot yang berbeda yaitu gangguan emosi 90.0%, hubungan sosial terganggu 86.0%, agresif 76.0%, tidak peka 74.0%, dan antisocial personality disorder 52.0% merupakan dampak psikologis remaja awal yang mengalami *verbal abuse*. Maka dari itu hasil penelitian ini masuk pada kategori tergolong tinggi dengan nilai 86.0% dan dimana yang lebih berdominan adalah dampak gangguan emosi dari remaja sebesar 90.0 atau 92.0%

Kata Kunci : Identifikasi dampak psikologis *verbal abuse*, Remaja awal.

**STUDY IDENTIFICATION THE PSYCHOLOGICAL IMPACT OF
VERBAL ABUSE ON STUDENTS AT SMA NURUL AMALIYAH
TANJUNG MORAWA**

By:

Nadya Bella Aritonang

ID: 178600364

ABSTRACT

This study aims to examine the psychological impact of verbal abuse on students at SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Verbal abuse is all forms of verbal speech actions that can hurt the self-esteem and feelings of others through the delivery of harsh words or negative words that one person does to another person that has the nature of insulting, yelling, cursing and frightening by issuing offensive words. inappropriate. This research method uses descriptive quantitative methods. Data collection uses a scale of psychological impact of verbal abuse which is measured using a rating scale. The population of this study was early adolescents aged (14-17 years) at SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, totaling 268 students, The sample in this study amounted to 50 students and the sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis through the F% formula. All of these studies were analyzed using computer techniques with the help of the SPSS 21.00 for windows program. The percentage results obtained from data analysis using the psychological impact of verbal abuse as a measure of the five scales are on the psychological impact which has a different weight contribution, namely emotional disturbance 90.0%, disturbed social relations 86.0%, aggressive 76.0%, insensitive 74.0%, and 52.0% antisocial personality disorder is the psychological impact of early adolescents who experience verbal abuse. Therefore, the results of this study are included in the high category with a value of 86.

Keywords: Identification of the psychological impact of verbal abuse, Early adolescence.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya kesabaran dan kemudahan serta kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu melewati segala kendala dan rintangan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini serta mampu bertahan pada setiap masalah dan rintangan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Selama pengerjaan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan, waktu, tenaga dan pikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M Erwin Siregar, MBA. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Perkembangan.
6. Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesabaran dan kebaikan yang diberikan selama proses membimbing, serta senantiasa memberikan motivasi, saran dan juga arahan yang membangun selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Hasanuddin, Ph.D. Selaku sebagai penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
8. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog. Selaku sebagai penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
9. Ibu Adelin Australiati, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang skripsi.
10. Kepada seluruh Bapak/ibu dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
11. Sekolah SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang sudah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian terkhusus kepada ibu Sry Wati Ningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah, seluruh guru-guru dan siswa-siswi SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.
12. Seluruh staff bagian tata usaha Fakultas Psikologi.
13. Kepada Ibunda saya tercinta, Ibu Ny. H. Aritonang N.br. Silalahi yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat, yang memotivasi saya dalam study saya dan saudara kandung penulis kakak Daina Hilda Aritonang, abang

ipar saya Martinus Sijabat, S.TP, adik saya Anastasya Mutiara Aritonang, dan adik saya Teddy Hendrico Aritonang yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera lulus.

14. Teman seperjuangan di kampus Nisa, Azizah yang bersedia menjadi tempat curahan hati penulis dalam proses studi di kampus maupun proses pengerjaan skripsi.
15. Terima kasih untuk Fijai Tampubolon dan charda siahaan yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk membantu mencari buku di perpustakaan usu dan memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
16. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan yang dimiliki mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti pun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Setiap kritikan dan saran yang diberikan, peneliti bersedia menjadikan sebagai pelajaran agar terciptanya skripsi ini yang sebagaimana mestinya. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 12 Agustus 2022

NADYA BELLA ARITONANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat teoritis.....	15
2. Manfaat praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. <i>VERBAL ABUSE</i>	16
1. Pengertian <i>Verbal Abuse</i>	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Verbal Abuse</i>	18
3. Aspek-Aspek Verbal Abuse	21
4. Ciri-ciri Yang Mengalami <i>Verbal Abuse</i>	23

5. Dampak Psikologis Remaja Yang Mengalami <i>Verbal Abuse</i>	25
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tipe Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	34
1. Validitas.....	34
2. Uji Reliabilitas.....	35
G. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Orientasi Kancaha Penelitian.....	37
B. Persiapan Penelitian.....	39
1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	39
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian (<i>Try Out Terpakai</i>).....	41
C. Pelaksanaan Penelitian.....	43
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	44
E. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Studi Identifikasi Dampak Psikologis <i>Verbal Abuse</i> Pada Remaja Sebelum Uji Coba	40
Tabel 2. Distribusi Studi Identifikasi Dampak Psikologis <i>Verbal Abuse</i> Pada Remaja Setelah Uji Coba	42
Tabel 3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Standard Deviasi Hipotetik	45
Tabel 4. Dampak yang mempengaruhi verbal abuse pada remaja awal	47
Tabel 5. Susunan Dampak Psikologis Remaja awal yang mengalami verbal abuse.....	54
Tabel 6 Total Dampak Psikologis.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 2 Persentil dan Ekuivalensi Pada Sistem Skor Standar.....	46
Gambar 3 Norma Skor	46
Gambar 4 Grafik	54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A HASIL WAWANCARA.....	74
LAMPIRAN B ALAT UKUR PENELITIAN.....	78
LAMPIRAN C DATA PENELITIAN.....	85
LAMPIRAN D VALIDITAS DAN RELIABELITAS.....	87
LAMPIRAN E HASIL PERHITUNGAN ANALISI DESKRIPTIF	92
LAMPIRAN F HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	98
LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses perkembangannya, remaja sedang berada dalam tahap masa proses transisi dari anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Dalam proses masa kedewasaannya, remaja sering mengalami perubahan-perubahan yang menuntut remaja harus mampu mengatasi perubahan yang ada pada dirinya baik itu perubahan fisik dan psikis. Ini merupakan hal yang biasa terjadi pada remaja umumnya.

Menurut Santrock, (2007) remaja adalah masa yang terkenal karena gejolak batinnya untuk menanamkan identitas diri yang menandai peralihan dari anak-anak ke masa remaja sampai ke masa dewasa. Masa perkembangan remaja, berada dalam tahap proses pencarian identitas diri. Remaja merupakan suatu proses transisi yang dialami oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan biologis, kognitif, emosi, dan sosio-emosional. Masa remaja memiliki rentang usia yang berbeda-beda, masa pra remaja 12-14 tahun, remaja awal 14-17 tahun, remaja akhir 17-21 tahun (Hurlock, 2002).

Memasuki pada fase perkembangan bagi remaja tentunya remaja mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik itu pada bentuk

tubuh maupun psikologis, dalam hal ini perkembangan remaja adalah salah satu bagian perubahan yang sering terjadi pada umumnya. Remaja juga sering mengalami tingkat emosional yang berbeda-beda dimana hal tersebut terjadi dikarenakan masalah-masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Tidak hanya itu remaja juga sering mengalami masalah-masalah yang sering terjadi baik itu masalah ringan yang membuat remaja terganggu. Salah satunya ada berbentuk kekerasan kerap terjadi baik itu fisik maupun psikologis. Hal ini terbukti adanya kasus-kasus terkait *verbal abuse* yang terjadi di tingkat internasional dan nasional mulai menyita perhatian masyarakat maupun publik mulai dari tingkat internasional maupun nasional.

Berdasarkan hasil dari lembaga *world health organization* (WHO) melaporkan angka kekerasan yang terjadi pada remaja didunia, data diambil dari 190 negara, sekitar 88% remaja menjadi korban kekerasan baik kekerasan fisik, seksual, maupun psikologis. Sebanyak 40.150 remaja usia 10 sampai 17 tahun meninggal dunia akibat kekerasan secara global. Sebanyak 28.160 remaja laki-laki dan 11.190 adalah remaja perempuan. Hampir tiga dari empat remaja atau sekitar 300 juta remaja mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang didapat dari orang tua ataupun pengasuh. (WHO, 2020)

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2020, 80% anak usia 10 hingga 18 tahun pernah mengalami kekerasan fisik maupun mental, 62% kekerasan terjadi di lingkungannya (keluarga dan sekolah), sisanya 38% di publik (Fitriana dkk., 2015). Parahnya lagi, di Indonesia di tahun-tahun sebelumnya, ketua Komnas perlindungan anak menyatakan bahwa secara psychic,

hampir 90 persen remaja indonesia mengalaminya sebagai teriakan, penghinaan dan hampir sebagian besar remaja Indonesia sering mengalami *verbal abuse*. Hal itu seolah-olah dianggap bukan lagi kekerasan dalam lingkup sosial budaya di indonesia.(UNICEF, 2020)

Hasil dari komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) diperoleh data menyatakan, kekerasan pada remaja selalu meningkat setiap tahun. Dimana remaja bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan fisik, *verbal abuse* maupun kekerasan lainnya, dengan lokus bentuk kekerasan pada remaja ada tiga, yaitu dilingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2020 di Provinsi menunjukkan bahwa 91% remaja menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6% di lingkungan sekolah dan 17.9% di lingkungan masyarakat, 78.3% remaja menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar mereka pernah menjadi korban *verbal abuse* sebelumnya atau pernah melihat *verbal abuse* dilakukan kepada remaja lain dan cenderung menirunya. (KPPPRI, 2021)

Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) melaporkan bahwa hasil survei nasional mengenai kekerasan terhadap remaja tahun 2021 terdapat 62% remaja perempuan dan lelaki mengalami satu atau lebih dari satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya. Survei tersebut menemukan bahwa 3 dari 5 remaja perempuan dan separuh dari seluruh remaja laki-laki mengalami *verbal abuse*. Remaja indonesia sering mengalami kekerasan dapat dilihat dari data aplikasi pencatatan dan pelaporan kekerasan perempuan dan anak melalui sistem informasi online perlindungan perempuan dan remaja disebut

dengan (SIMFONI PPA) menunjukkan telah terjadi 3.356 kasus kekerasan terhadap remaja, diantaranya 902 kekerasan fisik, 803 *verbal abuse*, dan 1.069 kasus kekerasan seksual, angka tersebut tergolong tinggi (KPPPAR, 2021).

Kasus terkait *verbal abuse* tidak hanya terjadi pada remaja namun juga terjadi pada orang dewasa di penjuru dunia salah satunya contoh kasus *verbal abuse* yang berasal dari lingkup internasional dunia artis di acara penghargaan piala oscar 2022 dimana sosok artis komedian chris rock yang ditampar oleh aktor will smith. Dimana hal tersebut bermula saat chris rock melontarkan lelucon yang berkaitan dengan istri will smith diatas panggung. Insiden bermula saat chris rock melontarkan candaan mengenai rindu menonton karakter G.I Janda saat melihat jada smith istri dari will smith ia membayangkan jada smith yang memiliki gaya rambut serupa dengan karakter yang ia tonton memiliki gaya serupa dengan jada smith, padahal jada smith memiliki kepala berpelontos bukan karna gaya rambutnya ingin seperti itu melainkan kondisi kesehatannya dimana jada menderita penyakit *alopecia areata* yang membuat rambutnya rontok. Will smith tidak terima akan lelucon chris rock segera naik ke panggung dengan menampar chris rock dan will smith memperingatkan chris rock untuk tidak menyinggung istrinya dalam candaan atau lelucon yang menyebabkan dirinya merasa tersinggung akan ucapan dari chris rock yang menurutnya tidak bermoral.

Dari kasus diatas permasalahan konflik yang terjadi salah satunya *verbal abuse* yang menurut sebagian orang adalah hal tabu atau wajar sebagai sekedar lelucon belakang, namun sebagai orang menyikapin bahwa hal tersebut tidaklah wajar untuk di ucapkan dan merasa tersinggung akan hal yang berkaitan sensitif.

Fenomena kasus yang kerap terjadi di belahan dunia, baik itu kapasitas internasional dan nasional tidak lah hal yang tabu lagi melainkan yang sudah sering terjadi di lingkungan sosial serta masyarakat. Disamping ini masyarakat menganggap bahwa kekerasan bersifat biasa atau sering dilakukan oleh orang tua, teman, dan orang terdekat lainnya. Dimana tujuannya adalah untuk mendidik dan memberitahukan kesalahan-kesalahan remaja agar remaja sadar apa yang diperbuat tidak dibenarkan untuk dilakukan berulang-ulang. Hal ini dianggap remaja tersebut melakukan kesalahan-kesalahan yang dianggap berat. Bentuk kekerasan yang biasa dilakukan orang terdekat yaitu seperti *verbal abuse* (kekerasan kata-kata).

Salah satu penyebab terjadinya *verbal abuse* pada remaja disebabkan dari pengaruh lingkungan keluarga, dimana tindakan atau perilaku orang tua terhadap remaja dengan mengatakan kata-kata kasar dari masa kanak-kanak sampai remaja menyebabkan kondisi fisik dan psikis remaja menjadi terganggu, ditambah lagi pemicu dari lingkungan luar seperti lingkungan sosial termasuk lingkungan sekolah.

Verbal abuse juga kerap terjadi dilingkungan sosial seperti lingkungan sekolah contohnya seperti guru ketika emosi cara menghukum remaja secara tidak langsung melukai perasaannya, dengan secara tidak sadar mengucapkan kata-kata yang kurang pantas di dengar remaja seperti kata bodoh, O'on, Paok, dan lainnya. Dimana pada dasarnya hal tersebut tidak dibenarkan untuk tenaga pendidik mengucapkan kata-kata menyakiti perasaan remaja. Disisi lain *verbal abuse*

terjadi sesama teman disekolah dengan mengolok-olok teman jika melakukan kesalahan.

Adapun salah satu faktor timbulnya pemicu terjadinya *verbal abuse* pada remaja disebabkan karena pengaruh orang terdekat yaitu faktor internal meliputi pengalaman, pengetahuan, dan perlakuan orang tua sehingga melakukan hal yang sama kepada orang lain sebagai bentuk pelampiasan akan apa yang pernah di alami sebelumnya, serta dijadikan sebagai sebuah kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada permasalahan yang terjadi pada ekonomi, pendidikan, usia dan pekerjaan, pengaruh media sosial, serta lingkungan sosial budaya, sehingga seringkali mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan *verbal abuse*.

Pada era setatus sekarang *verbal abuse* semakin maraknya dikalangan remaja. *Verbal abuse* merupakan salah satu masalah yang cukup serius di dunia, karena *verbal abuse* yang dirasakan remaja dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kurang percaya diri, menutup diri, depresi bahkan dapat menyebabkan rasa malas untuk pergi kesekolah. *Verbal abuse* diartikan sebagai bentuk kekerasan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui kata-kata.

Menurut Lestari, (2016) *verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal abuse* termasuk jenis kekerasan yang tidak meninggalkan bekas fisik ditubuh korban, namun melukai hati korban yang tersiksa dalam keheningan. *Verbal abuse* sering kali sulit terlihat secara

nyata karena tidak meninggalkan bekas seperti ke fisik, melainkan sering tak terlihat karna dilakukan di tempat yang termasuk pribadi contohnya seperti dilingkungan keluarga sendiri.

Berdasarkan observasi dilapangan yang terjadi di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dapat dilihat bahwa remaja hampir 45% mengalami *verbal abuse* pernyataan diatas didapatkan dari pihak sekolah yang bersangkutan seperti guru bimbingan konseling, dimana beliau memberikan informasi bahwasanya *verbal abuse* sering terjadi pada remaja disekolah tersebut terutama remaja mengalaminya dari orang terdekatnya sendiri yaitu orang tua, dan dari beberapa teman dekatnya juga contoh dari *verbal abuse* yang sering diucapkan bersifat kata-kata yang kasar atau menuduh, mencaci maki remaja dengan berteriak sesuka hati mengucapkan kata anak tidak berguna seperti kata, bodoh, idiot, bodat dan lainnya.

Peneliti juga mewawancarai beberapa dari remaja disana, dimana remaja menceritakan secara langsung kepada peneliti ketika mereka kerap menjadi korban *verbal abuse* baik dilingkungan sosial maupun lingkungan keluarganya sendiri. Remaja juga sering mendapatkan perlakuan yang kurang adil dari lingkungan keluaranya, remaja kerap dibanding-bandingkan dengan orang lain ketika remaja melakukan kesalahan orang tua seolah-olah tidak mau mendengarkan penjelasan remaja akan tetapi malah menyudutkan remaja. Kemudian perilaku yang sering didapatkan remaja dari teman terdekat atau masyarakat adalah merendahkan, menuduh, hinaan, cacian, yang bersifat

menjatuhkan harga diri remaja di depan umum. Contohnya seperti mengolok-olok fisik remaja dengan mengatakan cadel, cacat, boneng, dan cacian lainya yang bersifat melukai hati remaja yang mengalaminya.

Dampak psikologis pada *verbal abuse* diantaranya remaja menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain. Remaja yang tidak peka terhadap perasaan orang lain cenderung dengan perilaku kata-kata kasar meskipun terkadang terkesan kasar. Kasus yang sering terjadi di sekolah yaitu beberapa siwa disana sering mendapat perilaku dari temannya yang kurang menyenangkan seperti mengolok-ngolong dirinya dan temannya juga mengatakan cadel, boneng yang tanpa disadari menyakitin hati remaja yang mengalami *verbal abuse*.

Dampak berikutnya adalah remaja menjadi agresif, dimana remaja mengalami keadaan terancam biasanya sulit berfikir panjang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa dipertimbangkan lebih dahulu. Kasus yang sering terjadi di sekolah biasanya beberapa remaja yang mengalami *verbal abuse* biasanya cenderung agresif dikarenakan remaja sulit mengontrol emosi terhadap sesuatu kedaan seperti mudah marah, berkata kasar, memukul yang diakibatkan dampak dari lingkungan sekitar terutama di lingkungan keluarga yang menjadi model remaja.

Dampak berikutnya adalah gangguan emosi merupakan remaja yang sering mendapatkan perlakuan negatif dari orang tuanya akan berakibat mengalami gangguan emosi pada perkembangan konsep dirinya. Kasus yang sering terjadi disekolah adalah, remaja cenderung mendapatkan perlakuan atau

perkataan yang kasar dari lingkungan keluarga seperti contohnya remaja sering mendapatkan perlakuan negatif baik itu disengaja atau tidak disengaja di lakukan atau diucapkan orang tua seperti memaki, mengatakan bodoh, tidak berguna dan kata-katalainya yang membuat harga diri menjadi rendah.

Dampak selanjutnya yaitu hubungan sosial menjadi terganggu, dimaksud dengan hubungan sosial terganggu adalah remaja cenderung susah bergaul dengan teman-teman atau dengan orang dewasa, kasus disekolah remaja yang mengalami *verbal abuse* sulit untuk bergaul dengan orang sekitarnya disebabkan adanya perasaan kurang nyaman terhadap situasi yang dihadapi atau cenderung relatif takut untuk bergaul, dikarenakan suatu kejadian yang menggagunya sehingga menyebabkan rasa trauma, contohnya sering mendapatkan perlakuan di bully dan lainnya.

Dampak terakhir adalah *antisocial personality disorder* penyebab terjadinya kepribadian ini adalah kelakuan yang sering dibiarkan, remaja akan menjadi orang yang ekstrim, contohnya sering membolos, mencuri, bohong, dan bergaul dengan remaja yang nakal, kejam, prestasi memburuk di sekolah. Kasus yang sering terjadi di sekolah yaitu remaja cenderung memiliki rasa atau perasaan yang cenderung kearah kenakalan reamaja.

Hal ini juga diperkuat peneliti dengan melakukan komunikasi pribadi pada beberapa siswa yang sering mengalami *verbal abuse*, berikut kutipan wawancaranya:

“Sering kak, saya dimarah-marahin dirumah kadang aku bingung juga kak salah ku apa, tiba-tiba kalau orangtua saya liat aku langsung berubah gitu bawaannya mau marah aja; marahnya itu seperti suka bilang bodoh, anjing, gak berguna itu yang sering orangtua saya bilang kak kalau lagi marah. Kalau orangtua saya bilang gitu aku emosi kali kak, pengen rasanya aku teriak balik ke orangtua ku kak. Agar meredakan emosi ku kalau orangtua udah marah gitu kak aku masuk kamar tutup pintu, atau kalau udah gak tahan lagi aku keluar aja dari rumah. Rasanya prustasi kali terus-menerus disalahkan gak pernah benar dimata orangtua.” (wawancara tanggal, 07 Januari 2022)

“Lumayan sering kak, tapi paling sering dari teman kak, sering kaya jadi becandaan orang itu kak, diremehkan soal fisik, kesel jadinya aku kak kaya anak-anak sifatnya semuanya. gara-gara itu aku jadi kurang pede sama diriku sendiri, merasa jelek, banyak kekurangannya...” (wawancara tanggal, 07 Januari 2022).

Peneliti juga melakukan komunikasi pada salah satu guru yang mengajar di kelas dan juga guru BK di lokasi tempat penelitian berlangsung, pernyataan yang disampaikan guru dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Hal seperti ini lumayan sering terjadi di sekolah ini dik, rata-rata 40% remaja sering mengalaminya, kenapa saya bilang sering saya selaku guru bimbingan konseling sering mendapatkan keluhan dari siswa terkait orang tuanya, yang kerap kurang peduli terhadap perasaan mereka. Seperti sering mengucapkan kata-kata kasar ketika marah. Hal ini membuat siswa meenjadi tertekan, stres bahkan saat di sekolah pelajaran terganggu karena perlakuan dari orang tua yang tidak peduli akan masala anaknya. Sebagian besar orang tua hanya menyekolahkan saja namun tidak peduli akan kepentingan dan kebutuhan. Sering menyalahkan ketika ada masalah, sering mengkambing hitamkan anak ketika terjadi permasalahan. Mangkanya itu saya selaku guru BK cukup perihatin atas masalah-masalah yang tejadi pada siswa disini nak...” (wawancara tanggal, 07 Januari 2022)

“Saya selaku wali kelas yang mengajar siswa-siswi disini sebenarnya kurang paham akan permasalahan verbal abuse ini ya dik, soalnya mereka jarang cerita masalah pribadinya ke saya, lebih suka pendem menurut saya, namun sepenngamatan saya sebagai wali kelas pasti ada aja permasalahan siswa ya, kalau enggak dari faktor keluarga atau sosialnya gitu. Namun ada beberapa dari mereka saya lihat agak berbeda emang perilakunya, ada yang cenderung agresif ada juga lebih tertutup menyendiri....” (wawancara tanggal, 07 Januari 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang diberikan oleh guru BK kepada peneliti dan data yang diterima sebanyak 50 siswa dalam 1 tahun terakhir ini (data tahun 2020-2021). Pernyataan ini juga diperkuat berdasarkan data yang diperoleh dari kelas X, XI, XII yang berjumlah siswa sebanyak 268 diperoleh data kuantitatif dari penelusuran pihak sekolah Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Data tersebut diperoleh dari siswa yang melaporkan dirinya mengalami kekerasan *verbal abuse* yang berjumlah 50 siswa dari kelas X, XI, dan XII.

Dimana ditemukan dari perilaku yang ditampilkan remaja terlihat mengalami *verbal abuse*. Remaja mengatakan mengalami *verbal abuse* yang cukup sering, yang dimana hal itu dilakukan oleh orang terdekat mereka seperti orang tua, teman. Remaja menceritakan sebab akibatnya kenapa remaja sering mendapatkan cacian atau makian yang berupa merendahkan, membanding-bandingkan, mencela seperti kutipan kalimat “*Anak yang bodoh*”, Tidak tau diri, “*Untuk apa hidup*”, “*Tidak berguna*” dan kata-kata lainnya yang kurang pantas untuk didengar yang bersifat menyakitkan perasaan remaja.

Disamping itu bentuk *verbal abuse* juga sering terdengar oleh remaja dilingkungan luar, hal ini juga terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sesama teman, leluconan yang sering dianggap biasa saja menjadi hal menyakitkan jika dilakukan secara berulang-ulang kali, remaja mengatakan bahwa temannya sering mengolok-olok nama orang tua, memanggil kata kasar seperti *-bodoh*, *-Cadel*”, *-Boneng*” dan masih banyak lagi kata-kata lainnya yang

bersifat melukai perasaan remaja. Salah satu guru juga membenarkan adanya perlakuan *verbal abuse* sering terjadi di sekolah, guru mengatakan sebagian besar remaja yang bersekolah disini adalah korban perceraian orang tua dan remaja yang sering mengalami masalah-masalah baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Maka data tersebut memiliki dampak yang terjadi di lingkungan sekolah terlihat jelas oleh peneliti saat berada di lingkungan sekolah baik berinteraksi secara langsung yang diamatin peneliti, dampak dari *verbal abuse* yang terlihat seperti menurunnya semangat saat melakukan aktivitas sehari-harinya, motivasi belajar menjadi menurun, tingkat kepercayaan remaja menjadi rendah dan sulit berkonsentrasi terhadap sesuatu. Cenderung merasa rendah diri takut atau cemas jika melakukan sesuatu, dan sedikit sulit bergaul pada lingkungan sekitarnya.

Hal ini tentu di pengaruhi oleh orang terdekat seperti lingkungan keluarga maupun luar yang mempunyai perilaku yang suka menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan kata-kata yang tidak pantas dikeluarkan pada remaja, remaja menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, serta mengganggu perkembangan remaja. Dampak psikologis *verbal abuse*, lainnya: terlihat remaja menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, kepribadian antisocial personality disorder, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, rendahnya motivasi belajar, konsep diri yang rendah, bunuh diri. Hal ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada dampak dari *verbal abuse* terhadap keadaan psikologis seseorang. Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nafisah, dkk (2021) menunjukkan bahwasanya *verbal abuse*

merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal/lisan, yang dapat menyebabkan bahaya personal, bahkan yang terburuk adalah tindakan bunuh diri oleh korban. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Putra (2020) menunjukkan bahwa *verbal abuse* sangat berdampak terhadap adanya respon psikologis seperti marah, sedih, kecewa, takut, cemas, permasalahan makan, permasalahan tidur, perasaan ingin menyakiti diri sendiri, dan perasaan ingin bunuh diri.

Berdasarkan uraian diatas, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, untuk itu penelitian ini dapat diteliti dan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai –Studi Identifikasi Dampak Psikologis *Verbal Abuse* Pada Di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

B. Identifikasi Masalah

Remaja yang sering mengalami *verbal abuse* akan berdampak negatif, khususnya pada emosional dan mental psikologis remaja yang tergambar dari remaja di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang dimana di pengaruhi oleh orang terdekat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu kondisi psikologis korban yang mengalami dampak psikologis *verbal abuse* akan menyebabkan agresif, perasaan marah, sedih, kecewa, cemas, adanya gangguan pada tidur. Dampak psikologis dari kekerasan *verbal abuse* dapat dilihat dari ciri-ciri *verbal abuse*, yaitu kebiasaan mencela, membentak, memaki dan memberi julukan negatif atau melabel.

C. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini dilakukan agar lebih fokus, sempurna, mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada Dampak Psikologis *Verbal Abuse* terhadap Remaja Awal di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Dimana yang menjadi subjek penelitian ini ialah sejumlah remaja awal yang mengalami *verbal abuse*.

D. Rumusan Masalah

Adapun penelitian ini membahas tentang rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah apakah ada Dampak Psikologis Dari *Verbal Abuse* Pada Remaja Awal Di SMA Nurul Amalia Tanjung Morawa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji berdasarkan secara teoritis, empiris melalui data statistik guna memperoleh informasi berdasarkan data ilmiah mengenai Dampak Psikologi *Verbal Abuse* pada siswa di SMA Nurul Amalia Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi psikologi perkembangan, khususnya mengenai dampak psikologi *verbal abuse* yang mempengaruhi remaja awal, Selain itu penelitian ini diharapkan memperkuat teori-teori sebelumnya dan memperkaya penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Orangtua

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada orangtua, bagaimana pengaruh dampak yang terjadi pada psikologis akibat *verbal abuse* yang sangat mempengaruhi perkembangan psikologis remaja.

b. Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bahwa dampak psikologis *verbal abuse* akan mempengaruhi perkembangan siswa-siswinya didalam interaksi.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada siswa/I agar didalam mengeluarkan kata-kata itu tidak sembarangan mengeluarkannya, kata-kata yang dikeluarkan bersifat negatif akan membawa dampak psikologis bagi orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *VERBAL ABUSE*

1. Pengertian *Verbal Abuse*

Menurut Lestari (2016) menguraikan secara ringkas tentang *verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal abuse* termasuk jenis kekerasan yang tidak meninggalkan bekas fisik di tubuh korban, namun melukai hati korban yang tersiksa dalam keheningan. *Verbal abuse* seringkali lebih sulit dilihat secara nyata karena tidak meninggalkan bekas seperti kekerasan fisik, dan sering tak terlihat karena dilakukan ditempat yang termasuk pribadi seperti di rumah.

Menurut Suharto (dalam Juniawati, 2016) *verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui penyampaian kata-kata kasar atau perkataan-perkataan negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain. *Verbal abuse* juga dapat dilihat dalam perilaku secara lisan yang dianggap kasar seperti mengancam, mengancam remaja untuk keluar rumah, memaki, memanggil dengan sebutan (misalnya bodoh, tidak berguna, jelek). Hal ini dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat remaja seperti orang tua, guru maupun teman sebaya yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma berkepanjangan, dan perasaan rendah diri,

hilangnya rasa percaya diri pada remaja dan berpengaruh terhadap caranya bergaul.

Verbal abuse sendiri merupakan bentuk tindakan yang menggunakan kata-kata atau bahasa yang dipakai untuk merendahkan, mencelakakan, mengintimidasi, meremehkan atau memfitnah dan menyakiti orang lain baik secara langsung atau tidak langsung. *verbal abuse* yang sering dikenal dengan kekerasan kata-kata merupakan sikap atau perilaku yang terjadi di antara lingkungan sosial yang dapat melibatkan perasaan membahayakan bagi diri seseorang untuk melakukannya, hal tersebut menentukan pembentukan karakter seseorang. Sebab baik buruknya seseorang terdidik atau tidaknya mereka dilihat dari bahasa yang digunakannya. Nidya & margaretha (dalam Wibowo dan Parancika, 2018)

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan *verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan ucapan lisan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui penyampaian kata-kata kasar atau perkataan-perkataan negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain. *Verbal abuse* ialah mempunyai sifat melecehkan, memberilabel, menghina, memarahi, menegur, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, hal tersebut menentukan pembentukan sikap, karakter dan perilaku seseorang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Verbal Abuse*

Menurut Lestari (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan *verbal abuse* antara lain:

1) Faktor Internal

a. Faktor pengetahuan orangtua

Banyak orang yang tidak tahu kebutuhan perkembangan remaja, misalnya remaja belum memungkinkan sesuatu tapi remaja dipaksa melakukan, ketika belum bisa dilakukan menjadi marah, membentak dan mencaci.

b. Faktor pengalaman orangtua

Sewaktu kecilnya mendapatkan perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada remaja. Remaja yang mendapat perlakuan kejam dari orang akan menjadi agresif dan setelah menjadi orangtua akan berlaku kejam pada anaknya.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor ekonomi

Sebagian besar kekerasan rumah tangga dipicu faktor kemiskinan, dan tekanan hidup atau ekonomi. Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang selalu meningkat, disertai dengan kemarahan atau kekecewaan pada pasangan karena tidak berdaya dalam mengatasi masalah ekonomi menyebabkan mudah sekali melimpahkan emosi kepada orang sekitarnya. Remaja sebagai makhluk lemah, rentah, dan dianggap sepenuhnya miliknya, sehingga menjadikan remaja paling mudah menjadi sasaran dalam meluapkan kemarahannya.

b. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan hidup dapat mengakibatkan beban perawatan pada remaja juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak juga turut berperan untuk timbulnya *verbal abuse*.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi orangtua melakukan *verbal abuse* menurut Soetjiningsih (dalam Erniwati dkk, 2020) diantaranya, yaitu:

a. Faktor pengetahuan orang tua

Tidak mengetahui atau mengenal sedikit informasi mengenai kebutuhan perkembangan remaja awal, misalnya usia remaja awal belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena sempitnya pengetahuan orangtua si remaja dipaksa melakukan dan ketika memang belum mampu orangtua menjadi marah.

b. Faktor pengalaman orang tua

Sewaktu kecilnya mendapat perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada remaja. Semua tindakan kepada remaja akan direkam dalam bahwa sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa, dan terus sepanjang hidupnya. Remaja yang mendapat perlakuan kejam akan menjadi sangat agresif dan setelah menjadi orangtua akan berlaku kejam kepada anak-anaknya.

c. Faktor keluarga

Faktor keluarga ini meliputi karakteristik remaja, karakteristik remaja yang tidak diinginkan, lahir prematur, remaja yang memiliki fisik berbeda (cacat), mental berbeda (retardasi mental), temperamen berbeda (sukar),

tingkah laku berbeda (hiperaktif), dan anak angkat/tiri berperan dalam orang tua melakukan kekerasan pada remaja.

d. Faktor ekonomi

Sebagian besar kekerasan dalam rumah tangga terjadi karena dipicu faktor kemiskinan, dan tekanan hidup atau tekanan ekonomi. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan untuk bercanda dengan anak-anaknya. Maka terjadilah *verbal abuse*, pada saat tertentu orangtua bisa meradang dan membentak remaja dihadapan banyak orang sehingga terjadilah *verbal abuse*.

e. Faktor sosial budaya

Nilai-nilai sosial budaya disini adalah dalam artian hubungan remaja dengan orang dewasa berlaku seperti hieraki sosial masyarakat atasan tidak boleh dibantah dan orangtua tentu saja wajib ditaati dengan sendirinya.

f. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan hidup dapat meningkatkan beban terhadap perawatan remaja dan juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak turut berperan untuk timbulnya *verbal abuse*.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pemicu orangtua melakukan *verbal abuse* pada remaja terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor pengetahuan orangtua, faktor pengalaman orang tua faktor keluarga, sedangkan faktor eksternal adalah faktor

ekonomi, faktor lingkungan sosial, serta faktor sosial budaya. Jadi, kedua faktor ini yang mempengaruhi orangtua melakukan *verbal abuse*.

3. Aspek-Aspek Verbal Abuse

Ada tiga aspek-aspek mengenai *verbal abuse* Menurut Murphy & Hoover (dalam Hermanto, 2019) yaitu:

- a. *Denigration*, yaitu merendahkan, membuat remaja tertekan dengan *name calling* (bisa memanggil dengan nama yang menghina) dan *verbal attack* (merendahkan remaja dengan kata-kata yang membuat dirinya merasa tidak berharga).
- b. *Hostile withdrawal*, yaitu berperilaku menjauh menciptakan jarak dengan remaja, remaja yang jarang mendapatkan perhatian khusus. Bisa juga jarang memberikan perhatian secara emotional
- c. *Dominance / intimidation (threats to person or property)*, yaitu memperlakukan seseorang seperti barang, berusaha menguasai, mengancam dan mengintimidasi sehingga remaja merasa tidak nyaman dengan hal tersebut.

Adapun menurut Lawson (dalam Erniwati dkk, 2020) psikiater anak membagi tiga macam aspek *verbal abuse*, yaitu:

- a. Serangan verbal (*verbal assaults*)

Serangan verbal mencakup kata-kata yang mengecilkan, merendahkan, mengkritik, memermalukan, memarahi, menyalahkan menggunakan kata-

kata kasar atau mengeksperesikan kebencian. Pelecehan ini sangat merusak semacam *self-confidence* atau kepercayaan diri seseorang.

b. Pembunuhan karakter

Membesarkan-besarkan kesalahan, mempermalukan remaja didepan umum, dan mengecilkan prestasi. Perilaku ini dapat merusak kepribadian, kepercayaan diri dan remaja kehilangan reputasi dalam social lingkungannya, yang dimana mereka merasa kehilangan teman, bahkan remaja merasa kehilangan keluarganya sendiri.

c. Kekerasan Psikis (*Emotional abuse*)

Kekerasan psikis yaitu seorang orangtua mengabaikan remaja yang sedang menginginkan sesuatu, akan tetapi orangtua lebih mementingkan kesibukan yang sedang dilakukan dan meninggalkan atau mengabaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari dimensi *verbal abuse* menurut tokoh diatas adalah *denigration* (merendahkan), *hostile withdrawal* (berperilaku menciptakan jarak), dan *dominance/intimidation* (memperlakukan orang seperti barang). Semua perlakuan *verbal abuse* yang diterima remaja akan direkam di alam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa.

4. Ciri-ciri Yang Mengalami *Verbal Abuse*

Ciri-ciri individu yang mengalami *verbal abuse* menurut Anderson (dalam Rahmadani, 2018), yaitu:

- a. Hilangnya semangat diakibatkan perlakuan *verbal abuse* yang sangat menyakitkan, biasanya mencela sifat dan kemampuan.
- b. *Verbal abuse* dapat bersifat luapan kemarahan atau memanggil nama dengan sebutan tidak baik dengan ungkapan komentar tajam bahkan bisa tertanam di otak.
- c. *Verbal abuse* bersifat tersembunyi dan membahayakan dapat hilangnya rasa percaya diri pada seseorang secara bertahap tanpa ia sadari secara sadar atau tidak sadar ia akan merubah perilakunya.
- d. Khawatir yang bersifat takut akan tidak bahagia dalam *verbal abuse* dapat diprediksi salah satu karakteristik *verbal abuse* yang paling signifikan dari seseorang yang mendapatkan perlakuan tercengang, kaget dari sindiran kasar pelaku, kemarahan yang menusuk, atau komentar yang menyakitkan.
- e. Perasaan mudah tersinggung yang timbul dari *verbal abuse* tidak ada kesesuaian antara pelaku berbicara dengan kasar kepada korban. Misalnya, dia mungkin terdengar sangat jujur saat dia mengatakan kepada pasangannya apa yang salah dengannya.
- f. Susah mengambil keputusan yang disebabkan oleh *verbal abuse* pada akhirnya bertujuan untuk mengontrol korban, membuat korban merasa bingung dan akhirnya dapat dikontrol.

Adapun menurut Hampton (dalam Nidya, 2014), ciri-ciri individu yang mengalami *verbal abuse verbal abuse* adalah:

- a. *Verbal abuse* merupakan suatu hal yang menyakitkan bagi korban dan dapat membuat korban merasa ada yang salah dalam dirinya sehingga merasa bahwa dirinya tidak berharga. Kekerasan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang terdekat korban, seperti : orang tua, kerabat dan teman.
- b. *Verbal abuse* membuat *self-esteem* korban menurun, korban akan menarik diri dari lingkungan, mengubah perilaku dan pasrah pada apa yang terjadi.
- c. *Verbal abuse* yang dimulai dengan merendahkan harga diri korban dengan disamakan sebagai lelucon, *verbal abuse* dapat meningkat menjadi kekerasan fisik, dimulai dengan suatu kecelakaan dengan mendorong, dan menabrak.
- d. *Verbal abuse* dapat menimbulkan konsentrasi yang buruk kepada diri si korban, perlakuan si pelaku berupa komentar meremehkan yang mungkin terdengar sangat jujur dan mengenai sasaran tetapi tujuannya untuk memanipulasi dan mengontrol diri korban.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri-ciri individu yang mengalami *verbal abuse* adalah hilangnya semangat, bersifat luapan kemarahan, hilangnya rasa percaya diri, khawatir, perasaan mudah tersinggung, susah mengambil keputusan, merasa bahwa dirinya tidak berharga, *self-esteem* korban menurun, merendahkan harga diri korban, konsentrasi yang buruk.

5. Dampak Psikologis Remaja Yang Mengalami *Verbal Abuse*

Menurut Lestari (2016), kekerasan yang dialami oleh remaja dapat berdampak pada fisik maupun psikologi remaja. Namun, *verbal abuse* biasanya tidak berdampak pada fisik remaja karena tidak meninggalkan luka yang terlihat oleh orang lain, tetapi dapat merusak remaja beberapa tahun kemudian. *Verbal abuse* sangat berpengaruh pada remaja terutama perkembangan psikologisnya, berikut dampak-dampak psikologis akibat *verbal abuse* pada remaja, adalah:

a. Remaja menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain

Remaja yang mendapatkan perlakuan *verbal abuse* secara terus menerus akan tumbuh menjadi remaja yang tidak peka terhadap perasaan orang lain. Sehingga kata-katanya cenderung kasar (walaupun maksudnya bercanda)

b. Remaja menjadi agresif

Komunikasi yang negatif mempengaruhi perkembangan otak remaja. Remaja akan selalu dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berfikir panjang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa dipertimbangkan lebih dulu. Akibatnya remaja berperilaku agresif.

c. Gangguan emosi

Pada remaja yang sering mendapatkan perlakuan negatif dari orang tuanya akan berakibat gangguan emosi pada perkembangan konsep diri.

d. Hubungan sosial terganggu

Pada remaja ini menjadi susah bergaul dengan teman-temannya atau dengan orang dewasa.

e. *Antisocial personality disorder*

Penyebab terjadinya kepribadian ini adalah kelakuan yang sering dibiarkan, remaja akan menjadi orang yang eksentrik, sering membolos, mencuri, bohong, bergaul dengan remaja nakal, kejam pada binatang dan prestasi yang buruk di sekolah.

Adapun pendapat teori lain tentang dampak psikologis remaja yang mendapatkan *verbal abuse* menurut Anderson (dalam Wijayanti, 2017) diantaranya, yaitu :

a. Mengganggu perkembangan

Remaja yang mendapatkan *verbal abuse* terus menerus akan memiliki citra diri yang negatif. Hal ini yang mengakibatkan remaja tidak mampu tumbuh sebagai individu yang penuh percaya diri.

b. Gangguan emosi

Terdapat beberapa gangguan emosi pada korban *verbal abuse* dari orangtua, seperti terhambatnya perkembangan konsep diri yang positif, lambat dalam mengatasi sifat agresif, gangguan perkembangan hubungan sosial dengan orang lain dan termasuk kemampuan untuk percaya diri.

c. Agresif

Remaja yang sering mendapatkan tindakan perlakuan agresif tersebut dapat meniru perilaku tindakan orangtua mereka atau mengalihkan perasaan agresif kepada teman sebayanya sebagai miskinnya konsep diri.

d. Hubungan sosial lingkungan terganggu

Remaja yang terkenak gangguan hubungan sosial sering kurang dapat bergaul dengan teman sebayanya atau dengan orang-orang dewasa. Mereka mempunyai teman sedikit dan suka mengganggu orang dewasa, misalnya dengan melempari batu atau perbuatan-perbuatan kriminal lainnya.

e. Konsep diri yang rendah

Remaja yang sering mendapatkan perlakuan salah akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Remaja akan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangi aktifitasnya. Remaja biasanya menjadi kurang percaya diri, atau sebaliknya menjadi pemberontak.

f. Rendahnya motivasi belajar

Remaja yang mendapatkan *verbal abuse* berkepanjangan akan mengakibatkan kurangnya minat belajar yang akan berakibat menurunnya prestasi di sekolah dan akan mengalami remaja kurang bersemangat untuk belajar, bermain merupakan hal yang menyenangkan dari pada belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah dan kebiasaan menyontek teman.

Adapun pendapat lainnya menurut Noh & Talaat (dalam Edo dkk, 2020), tentang *verbal abuse* yang dialami oleh remaja memiliki dampak psikologis *verbal abuse* diantaranya, yaitu :

- a. Penurunan kepercayaan diri
- b. Depresi

Tekanan mental atau depresi bisa saja dapat terjadi pada remaja yang sering sekali dimarahi. Remaja akan jadi pemurung, jarang tertawa dan kurang bahagia.

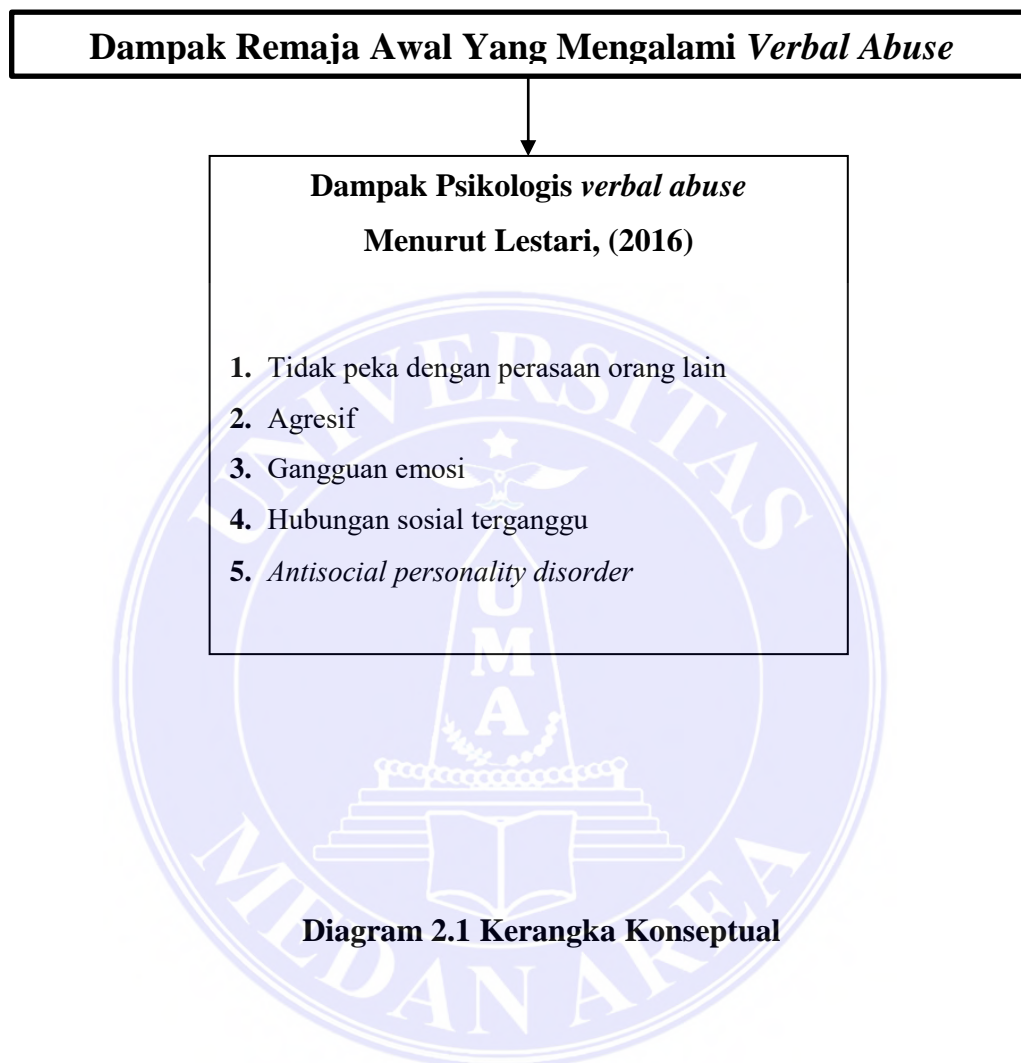
- c. Trauma

Remaja juga bisa mengalami trauma jika keseringan kena marah, apalagi jika verbal abuse yang terjadi disertai dengan pemberian julukan (*labelling*) yang kasar atau tidak pantas seperti "~~nakal~~", "~~bodoh~~", "~~tidak berguna~~", "~~kurang ajar~~", dan julukan-julukan negatif lainnya. Trauma menyebabkan remaja akan kehilangan inisiatif untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapannya.

- d. Menyebabkan remaja menjadi pasif karena akan selalu memilih lebih baik diam dari pada dimarahi.
- e. Membuat remaja malah memberikan respons melawan

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis *verbal abuse* yang dialami oleh remaja berdampak pada fisik maupun psikologis remaja. Akibat *verbal abuse* pada remaja adalah remaja menjadi tidak peka, agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, *antisocial personality disorder*, penurunan kepercayaan diri, trauma, menjadi pasif, respon melawan.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif pada penelitian ini berjenis deskriptif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan fenomena yang menggunakan data *numerikal* (angka-angka) yang diolah dengan *statistik deskriptif* untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan dalam penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan *statistik deskriptif kuantitatif* untuk melihat dampak psikologis dari *verbal abuse* pada remaja awal.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berada dalam nilai-nilai yang di jumpai pada orang, objek atau pada kejadian itu.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah variabel Dampak *Verbal Abuse*.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dampak Verbal Abuse

Berdasarkan penjelasan diatas ini bahwa dampak *verbal abuse* adalah terhambatnya perkembangan remaja secara sosial dan emosional. Akibat sering mendapatkan perlakuan kata-kata yang tidak pantas hal tersebut menentukan pembentukan sikap, karakter dan perilaku seseorang. Remaja yang sering mengalami *verbal abuse* dapat tumbuh menjadi pribadi dengan berbagai macam gangguan psikologis seperti gangguan kecemasan, depresi dan ketidakstabilan emosional terkait dalam proses belajar. *Verbal abuse* dapat dilihat dari menggunakan skala yang berdasarkan dampak psikologis *verbal abuse* menurut Lestari (2016), yang meliputi tidak peka, agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu dan antisocial personality disorder.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, (2014) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada remaja awal yang berusia (14-17 tahun) di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang berjumlah 268 remaja awal, yang dimana hanya siswa mengalami *verbal abuse* dipilih oleh peneliti sebagai sampel.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka sampel peneliti yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 50 siswa dari total populasi sebanyak 268 siswa.

Jadi, Sampel dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 50 siswa yang dilakukan dengan screening dan dibantu pemberian dari pihak sekolah dengan karakteristik sampel yang digunakan peneliti adalah remaja awal yang aktif bersekolah di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel non random dengan menentukan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Alasan mengambil *purposive sampling*. Menurut penelitian Sugiyono, (2016) *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan berdasarkan kuota pemberian dari lokasi penelitian, agar tujuan data yang diperoleh nantinya lebih *representative*.

- a. Siswa yang pernah mengalami *verbal abuse*
- b. Siswa bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dampak psikologis *verbal abuse* yang menggunakan skala rating scale. Menurut Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa skala adalah pengumpulan data yang terdiri dari daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan bertujuan untuk mengungkap kondisi topik penelitian yang ingin diketahui.

Skala Dampak Psikologis *Verbal Abuse*

Skala *verbal abuse* yang disusun menggunakan skala dampak psikologis *verbal abuse* menurut Lestari (2016), berupa tidak peka, agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, dan antisocial personality disorder. Skala ini disusun menggunakan metode skala rating-scale 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu tidak terpikirkan, hampir pernah, pernah, sekali, dan selalu. Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable dan unfavorable*.

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah angket layak digunakan sebagai alat penelitian. Sugiyono (2016) menjelaskan instrumen valid berarti alat ukur atau kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan data yang sama ketika mengukur benda yang sama berkali-kali. Jadi, salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif maka dari itu uji validitas dan reliabilitas menggunakan alat bantu program *Windows SPSS (Statistic Packages For Social Science) Statistic IBM 21.00*.

1. Validitas

Validitas adalah suatu instrumen dapat menampilkan data variabel yang diteliti secara valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Jika sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Sugiyono, 2016). Tetapi perlu diingat bahwa tinggi rendahnya validitas instrumen alat ukur tidaklah dapat dilepaskan dari data yang terkumpul yang tidak menyimpang dari gambar tentang kelompok yang dikenai instrument, karena berlakunya validitas hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah *teknik korelasi Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem dengan skor total

haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan bantuan program windows *SPSS (Statistic Packages For Social Science) IBM 21.00*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2016), Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Seperti yang telah di singgung pada urain terlebih dahulu, bahwa ketetapan suatu hasil pengukuran/assessment dalam penelitian akan ditentukan berbagi faktor antara lain oleh konsistensi, stabilitas, atau ketelitian alat ukur/inventori yang digunakan.

Jadi, Analisis reliabilitas skala *verbal abuse* dapat dipakai metode *Alfa Cronbanch's*. Realibilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan program Windows *SPSS (Statistic Packages For Social Science) Statistics IBM 21.00*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic *Deskriptif kuantitatif*. Analisis ini digunakan untuk mencari satu variabel yang berdasarkan diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah dampak psikologis *verbal abuse*. Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *deskriptif kuantitatif* melalui rumus $F\%$. serta penelitian dianalisis menggunakan teknik computer dengan bantuan program *SPSS (Statistic Packages for social science) Statistic IBM 21.00 for Windows*.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dampak psikologis remaja yang mendapatkan *verbal abuse* yang dapat dilihat dari ciri-ciri *verbal abuse* dan faktor-faktor *verbal abuse*.

Frekuensi untuk melihat jumlah faktor yang mempengaruhi *verbal abuse* dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : presentase
F : frekuensi
100 : bilangan tetap
N : jumlah subjek



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari peneliti pada bagian akhir akan dikemukakan saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 siswa/siswi Di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dapat di simpulkan bahwa :

1. *Verbal abuse* merupakan tindakan tidak terpuji dan dapat menyakiti seseorang secara psikis. Tindakan tersebut dapat berupa bentakan, makian, hujatan, hinaan, meneriaki, fitnah, serta merendahkan seseorang di depan umum dengan kata-kata umpatan kotor ataupun perkataan kasar. Remaja yang mengalami kekerasan verbal secara terus menerus akan mengalami dampak psikologis pada dirinya. Dampak yang didapat dari perilaku *verbal abuse* bersifat gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, agresif, tidak peka dan antisocial personaly. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak tidak mengalami *verbal abuse*.

2. Dampak psikologis *verbal abuse* di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dalam katagori tinggi, yang terlihat dari dampak gangguan emosi dengan nilai 45 orang atau 90,0 % hasil dampak ini yang paling tinggi.
3. Berdasarkan dari hasil analis data yang di dapat pada dampak psikologis *verbal abuse* pada siswa SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang di jadikan pengukuran adalah dampak gangguan emosi merupakan terhambatnya perkembangan konsep diri yang positif, hubungan sosial terganggu pada remaja menjadi susah bergaul dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa, mempunyai teman sedikit dan suka mengganggu orang dewasa, perilaku *Agresif* berbentuk aksi kekerasan yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, individu yang memiliki sikap tidak peka terhadap orang lain kata-katanya cenderung kasar (Walaupun maksudnya bercanda), dan Antisocial personaly diisolder dapat terlihat dengan sering bolos, mencuri, bohong, bergaul dengan orang jahat, kejam pada binatang, dan prestasi sekolah yang buruk. Hasil analisis data yang diperoleh dari dampak psikologis *verbal abuse* di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa menunjukkan dampak paling tinggi adalah gangguan emosi dengan nilai sebesar 45 atau 90,0 % dari pada hubungan sosial terganggu dengan nilai sebesar 43 atau 86.0 % dan agresif 38 atau 76.0 %, tidak peka 37 atau 74.0 % dan hasil analisis data *Anti Sosial Personality disorder* 26 atau 52.0 % yang tergolong rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada Sekolah

Untuk pihak sekolah disarankan agar belajar memahami perilaku emosi remaja dengan cara membuat program psikologis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, guna pengenalan dan pemahaman pada emosi dengan cara membantunya untuk mau berbicara terkait emosi yang subjek alami secara perlahan agar mengurangi tingkat gangguan emosi yang berlebihan.

2. Kepada Orang Tua

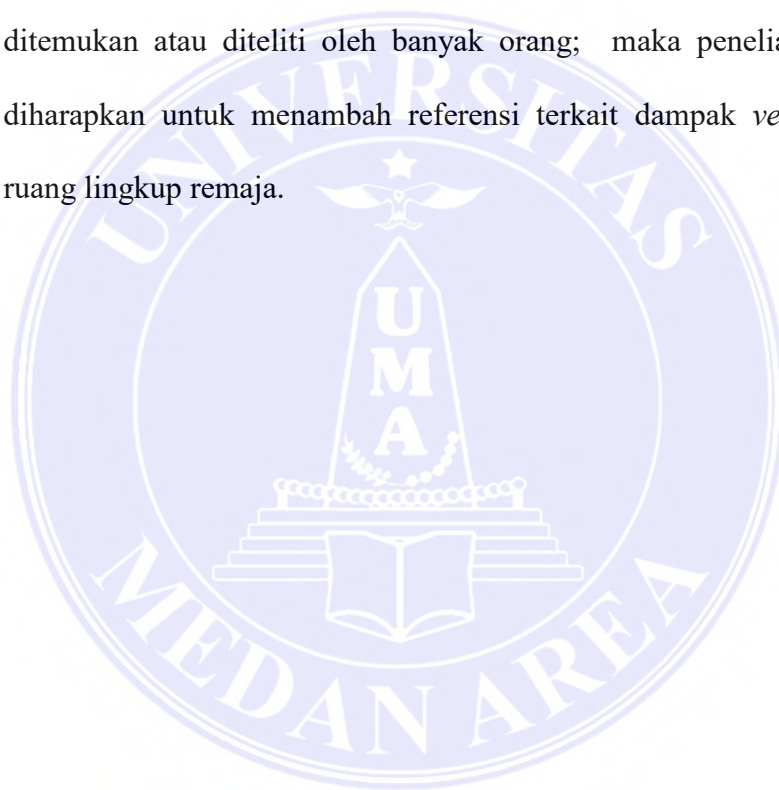
Untuk pihak orang tua disarankan lebih berhati-hati dalam menjaga perkataan yang dapat menyingung remaja atau bersifat menyakitkan perasaan remaja, baik secara langsung atau tidak langsung karena *verbal abuse* memberikan dampak yang tidak baik untuk keadaan psikologis remaja.

3. Kepada Siswa/I

Untuk siswa-siswi agar lebih mengontrol emosi dan tidak berlebihan mengekspresikan emosi marah pada orang lain dengan cara menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik, disarankan untuk bersosialisasi dengan orang baru agar menambah wawasan pengetahuan yang bagus untuk dirinya sendiri dan juga disarankan agar bisa mengontrol amarah atau perilakunya sesuai dengan keadaan.

4. Kepada Penelitian Selanjutnya

Untuk Peneliti Selanjutnya yang tertarik dengan topic *verbal abuse* disarankan memperluas cangkupan terkait apa-apa saja yang menyebabkan seseorang mengalami *verbal abuse* dan dapat memberikan saran untuk mencegah terjadinya *verbal abuse* pada remaja atau *verbal abuse* dibuat menjadi penelitian kualitatif. Dikarenakan penelitian ini masih jarang ditemukan atau diteliti oleh banyak orang; maka penelien selanjutnya diharapkan untuk menambah referensi terkait dampak *verbal abuse* di ruang lingkup remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Edo, D dkk (2020). Dampak Kekerasan Abuse Terhadap Perkembangan Remaja. *Jurnal Psikologi*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 265.
- Erniwati, F.W (Mei 2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Remaja. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Usia remaja Volume 4, No. 1*, halaman 1-8.
- Hermanto, S. (2019). *Hubungan Antara Emotional dan Verbal Abuse Dengan Pscyhological Well Being Pada Remaja Akhir Yang Berpacaran dengan Asertivitas sebagai variabel moderator. jurnal psikologi universitas ciputra, 15-20.*
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi Kelima, jakarta: Erlangga.
- Juniawati. (2016). *Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Strategis Untuk Mencegah Kekerasan Pada Remaja*. (Diambil dari jurnal haunika wati)
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2021). Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional*
- KPPPRI. (2021). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). Retrieved from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>*
- Lestari, T. (2016). *Verbal Abuse*. Yogyakarta: Psikosain
- Mahmud, B. (2019). Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal IAIN, V 12.,689-694*
- Nafisah, M., dkk. (2021). *Dampak Dari Verbal Abuse Terhadap Keadaan Psikologis Seseorang. Jurnal Psikologis Wijaya Putra Vo2. , 1-12.*
- Nazhifah, (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi, V5., 262-274*
- Nidya, N. S. (2014). *Hubungan Antara Kekerasan Verbal pada Remaja Dengan Kepercayaan diri. Jurnal Psikologi Perkembangan Yogyakarta, Halaman : 17 & 18.*
- Parancika, F. W. (2018). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentuk Karakter. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, E-ISSN: 2621-1661, 1-8.*

Pengalaman Hidup Anak dan Remaja SNPHAR Tahun 2021. 7 May. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2123/kemen-pppa-luncurkan-hasilsurvei-nasional-pengalaman-hidup-anak-danremaja-snphar-tahun-2018>.

Rahmadani, y. (2018). Hubungan Antara Burnout Syndrome Dengan Verbal Abuse Pada Remaja Di Sma Negeri 6 Medan . *Jurnal Psikologi Universitas Medan Area*, Halaman 13-22.

Santrock, J.W., 2007, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta : Erlangga

Silvia, A. (2020). *Dampak Verbal abuse orang tua terhadap emosi remaja di perumahan mutiara mayang RT 34 Kelurahan mayang mangurai kecamatan alam Barajo Kota Jambi*. *Jurnal Psikologi Diponegoro Bandung*, 1-15.

Soetjiningsih.(2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC

_____ Soetjiningsih.(2002). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC

Sugiyon. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNICEF.org 2019. *Angka Kejadian Kekerasan Terhadap Anak di Dunia Diakses Februari 2020*

_____.UNICEF. (2020). *Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak*. Unicef, 8–38. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Documents/SKRIPSI KAK PUTRI/Situasi-Anak-di-Indonesia2020.pdf

WHO (2020a). *Addressing Violence Against Children, Women and Older People during the COVID-19 Pandemic: Key Actions*. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/WHO2019nCoV_Violence_actions-2020.1.

_____.WHO (2020b). *Occupational Health: Stress at the Workplace*. Available at: <https://www.who.int/news-room/q-adetail/occupational-health-stress-at-theworkplace>

Wijayanti. (2017). Hubungan Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Kognitif Remaja Di Kelurahan Reban Kabupaten Batang. *Jurnal Diponegoro University*, 46-54.





LAMPIRAN A

LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil wawancara dampak gangguan emosi

Nama : AS
USIA : 16 Tahun
KELAS : XI IPA
ALAMAT : Jln. Kebun sayur

–Sering kak, seringan mama yang suka marah-marrah dirumah, kadang aku bingung juga kak salah ku apa, tiba-tiba kalau mama ku liat aku langsung berubah gitu bawaannya mau marah aja, ya marahnya itu kayak suka bilang anak bodat, bodoh, gak berguna itu yang sering mama ku bilang kak kalau lagi marah. Kalau mama ku bilang gitu aku emosi kali kak, pengen rasanya aku teriakin balik mama ku kak. Agar meredakan emosi ku kalau mama udah marah gitu kak aku masuk kamar tutup pintu dan kuping.”

Hasil wawancara dampak hubungan sosial terganggu

Nama : BN
USIA : 15 Tahun
KELAS : X IPS
ALAMAT : Jln. Bagun rejo

–Saya kakak suka mengasingkan diri dari lingkungan sosial, takut dijadikan bahan ejekan atau bercanda teman-teman saya. Gara-gara saya sering diejek-ejek soal fisik aku jadi kurang pede sama diriku sendiri, merasa jelek, banyak kekurangannya. Sekarang mengurangi pertemanan dan aku lebih suka bermain Hp saja karena tidak mau bermain dengan kawan-kawan karena lingkungan sekitar kasar-kasar semuanya.”

Hasil wawancara dampak agresif

Nama : CS

USIA : 17 Tahun

KELAS : XI IPS

ALAMAT : Jln. Bangun rejo

—Perilaku kasar yang diberikan teman kepada ku bukan bersifat memukul tapi ucapan menyinggung perasaan dengan perkataannya meremehkan diri saya kak, niatnya awal cuman bercanda tapi lama-lama mengganggu perasaan saya juga kak. Apa yang aku lakukan selalu di komentarin, masih mending komentarnya baik ini malah bikin aku kesel setiap harinya; jadi rasanya timbul dendam dan rasa sakit hati kak, mau membalas dengan ninju cuman takut jadi kasus di sekolah kak...”

Hasil wawancara dampak tidak peka

Nama : DT

USIA : 16 Tahun

KELAS : XI IPS

ALAMAT :JLn. Simpang kayu besar

—Ada beberapa teman yang paling sering kasar kak sama ku, bukan kasar kekukul ennggak tapi ucapanya buat sakit hati kak, awalnya bercanda niatnya tapi lama-lama kan menggagu juga sih kak. Apa aja yang aku lakukan selalu diperhatikan orang itu kak, kadang aku buat ini di komentarin, masih mending baik komentarnya ini malah bikin aku kesel kak setiap harinya, rasanya pengen cuek tapi kalau dibilang enggak bisa juga kak. tetap kefikiran”

Hasil wawancara dampak *antisocial personality disorder*

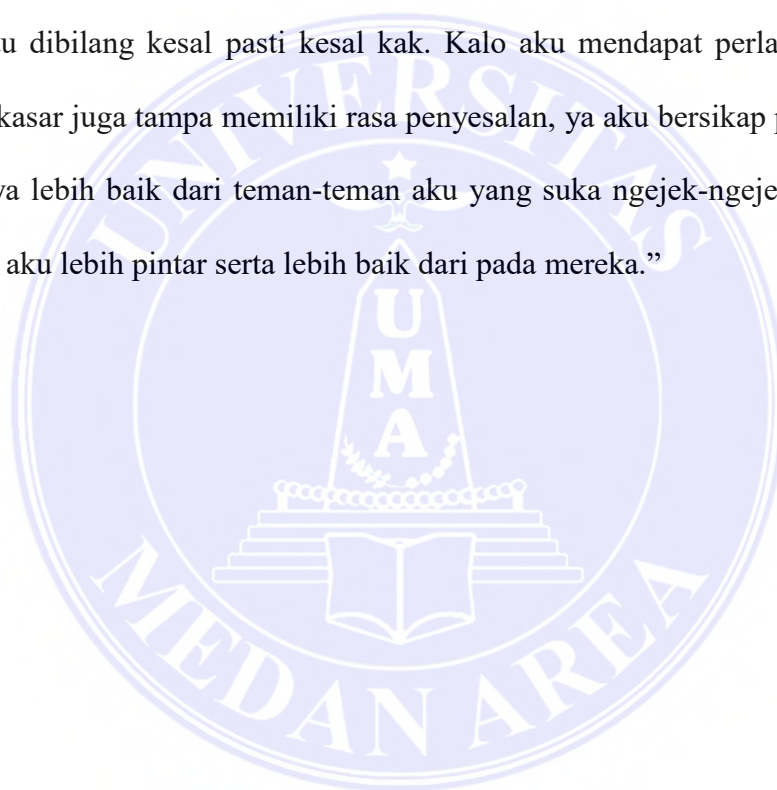
Nama : EW

USIA : 16 Tahun

KELAS : XI IPA

ALAMAT : Jln. Bandar labuhan bawah

–Saya kakak sering mendapatkan perlakuan kasar seperti diejek teman ku,kalau dibilang kesal pasti kesal kak. Kalo aku mendapat perlakuan itu ingin marah kasar juga tanpa memiliki rasa penyesalan, ya aku bersikap percaya bahwa diri saya lebih baik dari teman-teman aku yang suka ngejek-ngejek aku dan aku merasa aku lebih pintar serta lebih baik dari pada mereka.”





SCREENING VERBAL ABUSE

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No. Absensi :

Tanggal :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan ciri-ciri mengalami *verbal abuse* yang dialami oleh remaja. Terdapat dua pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:

YA : Sangat sesuai dengan saya, atau **sering kali**.

TIDAK : Tidak sesuai dengan saya sama sekali atau **tidak pernah**.

Selanjutnya, siswa-siswi diminta untuk menjawab dengan cara memberikan tanda ceklis pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pengalaman siswa – siswi. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isi lah sesuai dengan keadaan diri saudara/I yang sesungguhnya, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran saudara/i.

PERNYATAAN :

- 1) Saya selalu mendapatkan ejekan dari teman-teman.
 Ya Tidak
- 2) Saya sering dijadikan bahan gosipan dibelakang oleh teman-teman yang tidak suka dengan saya
 Ya Tidak
- 3) Saya sering dibanding-bandingkan oleh orang lain pada saat bertengkar
 Ya Tidak
- 4) Saya sering merasa takut saat orang tua saya marah besar
 Ya Tidak
- 5) Perasaan saya mudah tersinggung apabila orang menjelek-jelekan keluarga saya.
 Ya Tidak
- 6) Saya susah mengambil keputusan untuk diri saya, sehingga saya selalu bergantung kepada orang lain.
 Ya Tidak

SKALA DAMPAK PSIKOLOGIS *VERBAL ABUSE*

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

— PETUNJUK PENGISIAN —

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu : nama, umur, jenis kelamin dan kelas anda di bagian paling atas lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.
3. Bacalah setiap petunjuk pengisian sebelum menjawab skala.

B. Cara menjawab

1. Jika kamu tidak pernah memikirkannya maka beri tanda X pada kolom pertama
2. Jika kamu ada keinginan tapi belum kesampaian beri tanda X pada kolom kedua
3. Jika kamu pernah melakukan atau merasakannya tapi hanya 1 atau 2 kali beri tanda X pada kolom ketiga
4. Jika kamu pernah melakukannya tetapi jarang beri tanda X pada kolom 4
5. Jika kamu melakukan dan merasakannya secara rutin terus menerus beri tanda X pada kolom 5

Tidak Terpikirkan	Hampir pernah	Pernah	Sesekali	Selalu

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	Tidak Terpikirkan	Hampir pernah	Pernah	Sesekali	Selalu
1	Saya menjadi kesal saat orang lain menolak saya.					
2	Saya berkata-kata kurang ajar ketika suasana hati saya tidak saya tidak baik.					
3	Saya akan menghina orang yang membuat saya kesal.					
4	Saya akan menghajar orang lain ketika permintaan saya tidak dituruti.					
5	Saya merasa gundah ketika sesuatu tidak terjadi sesuai keinginan saya.					
6	Saya merasa akan hilang arah ketika usaha saya tidak berhasil.					
7	Saya menjadi tidak suka bergaul karena sering diejek					
8	Saya senang menyendiri ketika dikeramaian					
9	Saya menjadi tidak suka bertemu orang lain karena sering dikasarin.					
10	Saya tidak akan mengatakan hal sebenarnya terhadap orang yang tidak saya percaya.					
11	Saya merasa jengkel jika orang terdekat saya tidak bisa membantu saya.					
12	Saya mencaci-maki dengan kata-kata kotor.					
13	Saya akan membentak teman ketika dalam keadaan marah					
14	Saya sering melakukan hal yang mencederai orang lain ketika marah.					
15	Saya menjadi muram ketika tidak mendapatkan yang saya inginkan					
16	Saya menjadi patah semangat ketika nilai saya tidak bagus					
17	Saya mengasingkan diri ketika bertemu teman lama.					
18	Saya merasa tidak nyaman bercerita dengan orang lain.					
19	Saya membatasi diri bertemu dengan orang yang baru dikenal.					
20	Saya mengarang cerita untuk menarik perhatian.					

21	Saya melampiaskan emosi dengan memukul, orang yang berbuat salah kepada saya.					
22	Saya akan mengancam orang yang menjelek-jelekan saya.					
23	Saya akan mencela dengan memanggil bodoh kepada orang yang tidak saya sukai.					
24	Saya akan menoyor orang lain ketika saya kesal.					
25	Saya sering menangis ketika keinginan saya tidak tercapai.					
26	Saya sering mengabaikan tugas yang tidak saya mengerti.					
27	Saya terpaksa berkata dusta agar tidak diremehkan					
28	Jika dalam keadaan kesal saya akan diam dan berfikir positif					
29	Saya menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dari pada saya.					
30	Saya berbicara baik-baik jika ada masalah dengan teman.					
31	Saya menahan untuk tidak menokok orang saat saya sedang marah.					
32	Hati saya merasa tersentuh saat mendapatkan pertolongan.					
33	Saya menerima hasil usaha dengan apa adanya.					
34	Saya tidak membatasi dengan adanya kehadiran teman baru.					
35	Saya mampu beradaptasi dan berkomunikasi di keadaan ramai					
36	Saya selalu menerima saran positif untuk menjadi lebih baik.					
37	Saya berusaha bersikap jujur dalam kesalahan.					
38	Saya memilih memendam kemarahan dengan orang lain dalam hati.					
39	Saya mampu menahan diri untuk tidak berkata kotor.					

40	Saya tetap bersikap tenang ketika teman membuat kesal.					
41	Saya tidak menyakal kesalahan yang saya lakukan.					
42	Saya gembira mendengarkan nasehat dari siapapun demi kebaikan saya.					
43	Saya mampu bangkit dari kegagalan.					
44	Saya merasa bahagia bertemu dengan teman lama.					
45	Saya menerima masukan dari orang lain.					
46	Saya berbicara dengan blak-blakan karena tidak suka mengomentari orang lain dari belakang.					
47	Saya menahan emosi dengan baik tanpa harus berteriak atau membanting barang.					
48	Saya selalu berusaha tetap tenang ketika teman membuat kesal.					
49	Saya tidak mau menyalahkan orang lain untuk melindungi diri.					
50	Saya merasa pilu melihat orang menangis					
51	Optimis usaha yang saya lakukan akan berhasil					
52	Saya membuka diri untuk berteman kepada siapa saja.					
53	Saya berbicara apa adanya.					
54	Saya akan mempermalukan orang yang merendahkan saya.					
55	Saya tidak segan melukai orang yang kasar sama saya.					
56	Saya akan bersikap perilaku brutal kepada yang tidak menghargai saya					
57	Saya berusaha berperilaku baik.					
58	Saya berperilaku sopan terhadap orang yang menghargai saya.					
59	Saya bersikap dermawan untuk menolong sesama.					
60	Saya menghargai dan memuji orang yang saya senangi.					



NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	A.S	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	D.A.F	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	W.D	4	1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	P.L.S	3	1	5	5	4	4	3	1	5	4	5	4	1	4	4	5	5	4	1	4	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5
5	N.A.P	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	A.L	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	5	5	5	5	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	5	5	5	5	5
7	F.M.H	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	2	5	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	
8	S.S	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	
9	A.T	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
10	F.A.P.M	3	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	
11	A.A	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
12	Z.S	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
13	R.A	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	A.A.F	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
15	A.P	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
16	A.S	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
17	ID	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5

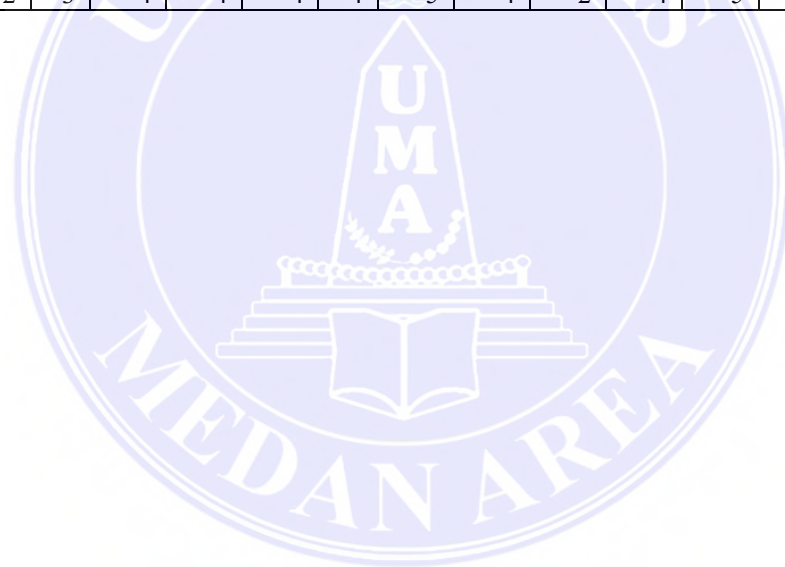
18	S.S	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
19	W.R.J	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
20	N.N	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	
21	S.S	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	A.V.F	3	3	5	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4
23	L.S	4	4	5	5	3	4	3	3	4	2	3	2	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
24	R.H	4	4	5	5	4	5	4	3	4	2	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	F.A.	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
26	A.F	4	3	5	4	4	5	4	4	3	2	4	2	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
27	D.A	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	2	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
28	V.I.L	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
29	S.K	4	4	5	5	5	5	4	4	4	1	4	2	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
30	N.S	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	K.V	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
32	N.S	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
33	O.Z.A	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
34	S.A	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
35	P.L	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5

36	C.I.H	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
37	D.I	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
38	M.F	4	3	5	4	4	5	4	3	3	3	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4
39	A.M.K	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
40	A.S.D	4	4	5	4	3	5	3	3	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4
41	M.A.R	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
42	S.A.A	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
43	H.A.H	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
44	F.A	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
45	A.C.S	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4
46	D.J	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	1	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3
47	F.S	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4
48	A.M.A	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
49	N.B.A	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4
50	T.H.D	3	3	5	4	3	4	3	3	3	2	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
5	5	1	5	4	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	5
5	5	1	5	4	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	5
5	5	1	5	5	1	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5
3	5	1	5	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	1	3	5	5
5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	2	5
5	4	2	5	4	3	3	3	5	3	4	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4
5	4	3	4	5	3	3	3	5	3	3	3	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
3	2	2	4	1	3	3	3	5	2	3	3	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	3	5	5	4	4	3	1	1	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	2	2	5	5	3	3	3	5	2	3	4	5	4	5	2	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
5	2	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
4	3	2	5	5	3	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	2	5	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4
4	4	2	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5
4	3	4	5	5	3	3	3	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	2	5	5	2	3	3	5	2	3	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
5	5	2	5	5	2	2	3	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	5	3	5	5	2	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
4	2	2	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4

3	2	2	5	5	2	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
4	3	2	5	5	2	2	4	5	2	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
4	4	2	5	5	2	2	3	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	5	4	5	
5	2	2	5	5	2	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	
4	4	2	5	5	2	3	3	5	2	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	
4	4	2	5	5	2	3	4	5	3	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	
5	2	2	5	2	2	3	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	
4	3	2	5	5	2	1	1	5	1	1	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	
5	4	2	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
4	2	2	5	5	2	2	4	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5
4	2	2	5	5	2	2	4	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	
4	3	2	5	3	3	3	3	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
4	3	2	5	5	2	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	2	2	2	2	5	4	5	
5	4	2	5	1	2	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
5	4	2	5	5	2	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	5	4	4	5	4	5	
5	4	2	5	5	2	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	
4	3	2	5	5	2	3	4	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	
5	4	2	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	
4	3	2	5	4	2	3	1	5	1	3	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	
5	2	2	5	5	2	3	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	
4	3	3	5	5	2	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	
4	3	3	5	5	2	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	

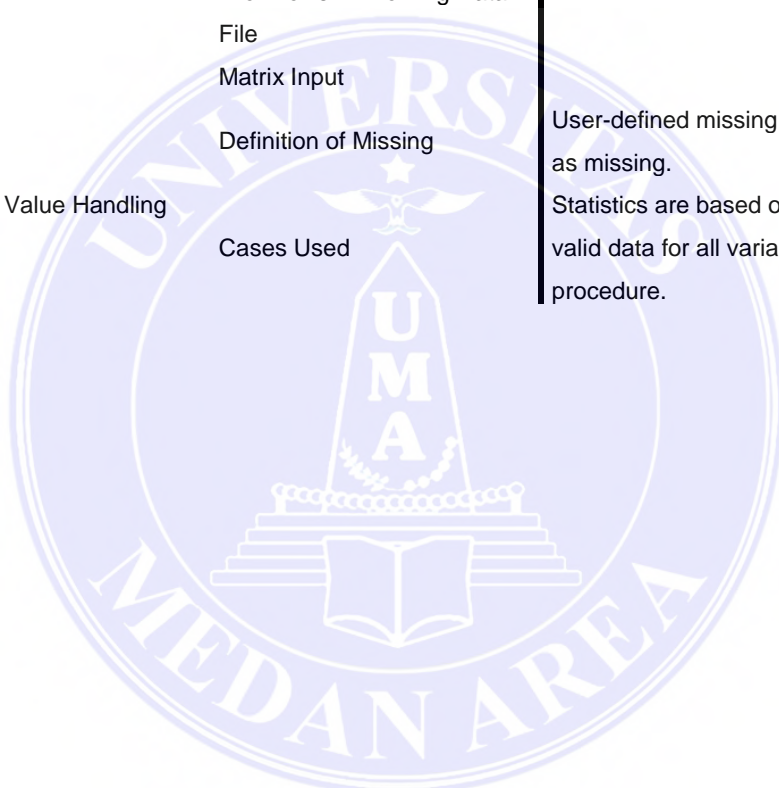
4	3	3	5	5	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5
4	3	3	5	5	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	4	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	5	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	3	3	5	5	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4





Reliability

Notes	
Output Created	26-APR-2022 19:43:01
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 50 File Matrix Input Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	



Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 /SCALE('dampak psikologis verbal abuse') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: dampak psikologis verbal abuse

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	242.9800	357.775	.546	.921
VAR00002	243.0600	364.139	.179	.924
VAR00003	241.8400	353.607	.656	.920
VAR00004	242.1600	354.260	.641	.920
VAR00005	242.3600	349.623	.737	.919
VAR00006	241.9800	353.081	.680	.920
VAR00007	242.6000	354.041	.701	.920
VAR00008	242.8000	349.959	.671	.919
VAR00009	242.7000	351.357	.682	.920
VAR00010	243.6000	349.959	.498	.921
VAR00011	242.5200	356.949	.572	.921
VAR00012	244.2800	376.206	-.186	.926
VAR00013	241.6800	366.508	.158	.923
VAR00014	241.6400	369.092	.111	.923
VAR00015	242.2600	367.951	.136	.923
VAR00016	241.6800	358.589	.588	.921
VAR00017	242.1200	360.271	.332	.922
VAR00018	242.4400	358.415	.633	.921
VAR00019	242.6400	358.235	.495	.921
VAR00020	242.9000	366.459	.131	.924
VAR00021	242.1200	368.108	.037	.926
VAR00022	242.2200	357.073	.538	.921
VAR00023	241.8800	352.638	.755	.919
VAR00024	242.0800	351.912	.694	.920
VAR00025	242.5600	352.619	.658	.920
VAR00026	241.7600	362.186	.433	.922
VAR00027	242.0200	358.755	.532	.921

VAR00028	242.0600	359.160	.457	.921
VAR00029	242.0200	358.183	.559	.921
VAR00030	241.8600	360.082	.497	.921
VAR00031	242.2200	360.093	.437	.921
VAR00032	243.1200	358.312	.299	.923
VAR00033	244.2600	371.502	-.044	.925
VAR00034	241.7800	357.767	.567	.921
VAR00035	242.0200	366.061	.098	.925
VAR00036	244.2600	367.707	.096	.924
VAR00037	243.5600	352.088	.451	.921
VAR00038	243.0000	348.204	.625	.920
VAR00039	242.0000	358.082	.367	.922
VAR00040	243.7600	346.594	.565	.920
VAR00041	243.2800	345.798	.641	.919
VAR00042	242.3600	353.174	.632	.920
VAR00043	241.8600	360.898	.494	.921
VAR00044	242.1600	360.831	.396	.922
VAR00045	242.0200	354.673	.435	.921
VAR00046	241.7400	358.645	.485	.921
VAR00047	242.3600	370.480	-.010	.925
VAR00048	242.2800	343.879	.640	.919
VAR00049	242.6800	369.365	.021	.925
VAR00050	241.8600	365.143	.236	.923
VAR00051	241.9400	359.853	.295	.923
VAR00052	242.1400	361.633	.381	.922
VAR00053	242.3000	361.276	.408	.922
VAR00054	242.2200	361.073	.230	.923
VAR00055	242.3000	365.480	.153	.924
VAR00056	242.2200	362.869	.318	.922
VAR00057	242.8600	359.307	.233	.924
VAR00058	241.8800	360.883	.488	.921
VAR00059	242.6200	360.363	.416	.922
VAR00060	241.9800	360.551	.484	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
246.5400	370.784	19.25575	60



```
STRING x1 (A15).
RECODE f1 (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru
54='sedang') (35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sangat rendah') INTO x1.
VARIABLE LABELS x1 'tidak peka'.
EXECUTE.
STRING x2 (A15).
RECODE f2 (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru
54='sedang') (35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sangat rendah') INTO x2.
VARIABLE LABELS x2 'agresif'.
EXECUTE.
STRING x3 (A15).
RECODE f3 (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru
54='sedang') (35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sangat rendah') INTO x3.
VARIABLE LABELS x3 'gangguan emosi'.
EXECUTE.
STRING x4 (A15).
RECODE f4 (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru
54='sedang') (35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sangat rendah') INTO x4.
VARIABLE LABELS x4 'Antisocial personality disorder '.
EXECUTE.
STRING x5 (A15).
RECODE f5 (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru
54='sedang') (35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sangat rendah') INTO x5.
VARIABLE LABELS x5 'Hubungan sosial tergantung '.
EXECUTE.
STRING x6 (A15).
RECODE tot (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru
54='sedang') (35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sangat rendah') INTO x6.
VARIABLE LABELS x6 'dampak psikologis'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created	26-APR-2022 20:43:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1]

Statistics

		tidak peka	Agresif	gangguan emosi	Antisocial personality disorder	Hubungan sosial tergantung
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		dampak psikologis
N	Valid	50
	Missing	0

Frequency Table

tidak peka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	2.0	2.0	2.0
sangat tinggi	37	74.0	74.0	76.0
Valid sedang	1	2.0	2.0	78.0
Tinggi	11	22.0	22.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Agresif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tinggi	38	76.0	76.0	76.0
Valid sedang	3	6.0	6.0	82.0
tinggi	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

gangguan emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	2.0	2.0	2.0
Valid sangat tinggi	45	90.0	90.0	92.0
tinggi	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Antisocial personality disorder

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tinggi	26	52.0	52.0	52.0
Valid sedang	2	4.0	4.0	56.0
tinggi	22	44.0	44.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Hubungan sosial tergantung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	2.0	2.0	2.0
sangat tinggi	43	86.0	86.0	88.0
tinggi	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

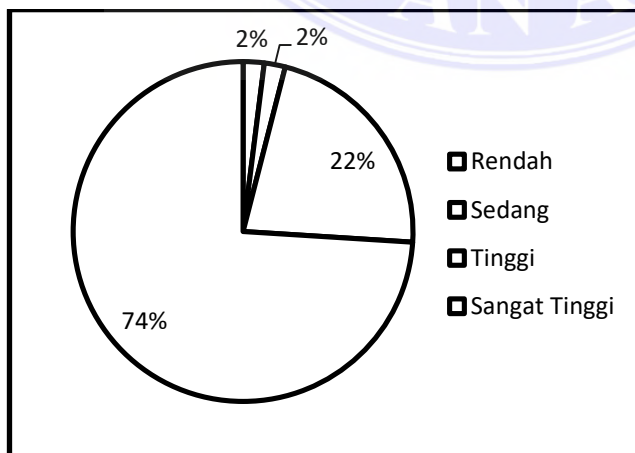
dampak psikologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tinggi	43	86.0	86.0	86.0
sedang	1	2.0	2.0	88.0
tinggi	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

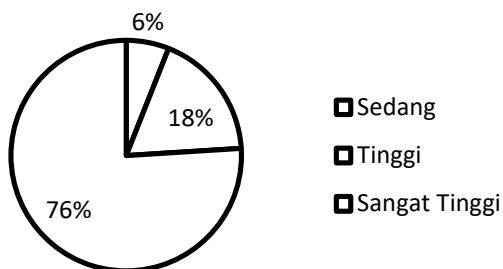
DESCRIPTIVES VARIABLES=f1 f2 f3 f4 f5 tot
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Pie Chart

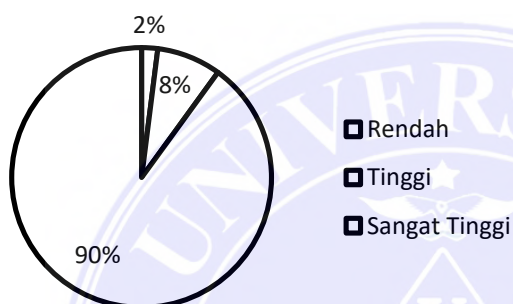
Tidak Peka



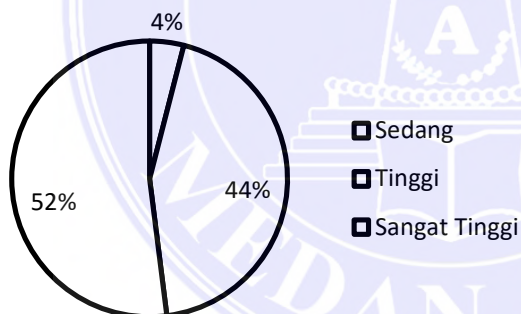
Agresif



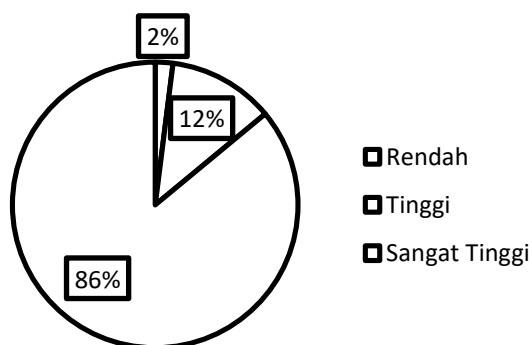
Gangguan Emosi



Antisocial personality disorder



Hubungan sosial terganggu





Descriptives

		Notes
Output Created		26-APR-2022 21:41:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used. DESCRIPTIVES VARIABLES=f1 f2 f3 f4 f5 tot /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
f1	50	43.00	78.00	67.7800	7.00230
f2	50	47.00	80.00	67.9800	7.46827
f3	50	41.00	78.00	72.4200	6.54370
f4	50	54.00	80.00	65.7600	6.44778
f5	50	41.00	80.00	68.2800	6.41440
Tot	50	46.00	80.00	69.7800	6.11886
Valid N (listwise)	50				

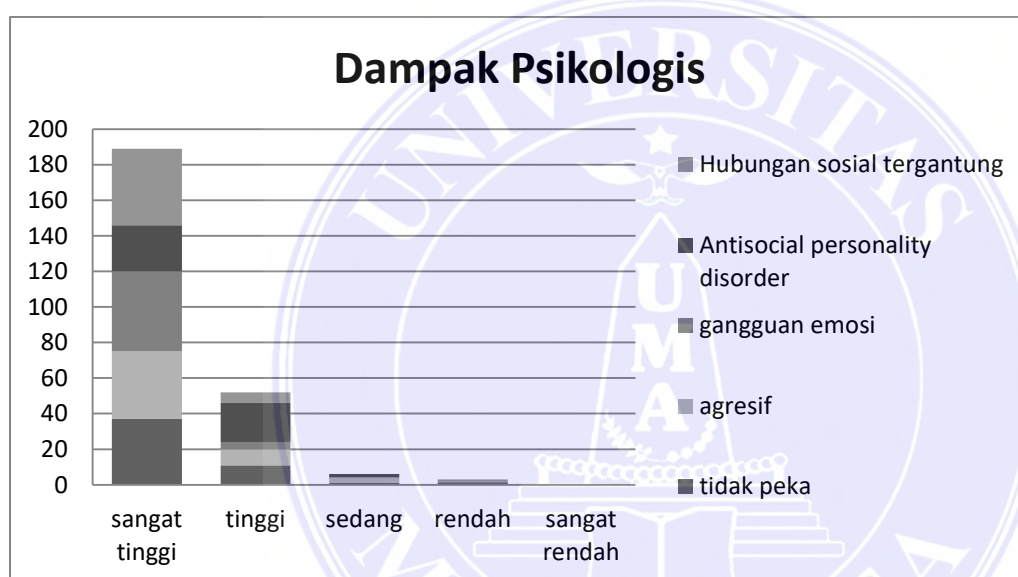
Tabel Hasil Analisis Deskriptif

dampak psikologis	sangat tinggi		Tinggi		Sedang		rendah		sangat rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
tidak peka	37	74.0	11	22.0	1	2.0	1	2.0	0	0.0	50	100.0
Agresif	38	76.0	9	18.0	3	6.0	0	0.0	0	0.0	50	100.0
gangguan emosi	45	90.0	4	8.0	0	0.0	1	2.0	0	0.0	50	100.0
Antisocial personality disorder	26	52.0	22	44.0	2	4.0	0	0.0	0	0.0	50	100.0
Hubungan sosial tergantung	43	86.0	6	12.0	0	0.0	1	2.0	0	0.0	50	100.0

Tabel Total Dampak Psikologis

Dampak Psikologis	Jumlah	
	F	%
Kategori		
Sangat Tinggi	43	86.0
Tinggi	6	12.0
Sedang	1	2.0
Rendah	0	0.0
sangat rendah	0	0.0
Total	50	100.0

Grafik







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 430/rPSI/01.10/III/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

31 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Nurul Amallyah Tanjung Morawa
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nadya Bella Aritonang
NPM : 178600364
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Nurul Amallyah Tanjung Morawa, Jl. Sei Merah Desa Dagang Karawang Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Dampak Psikologis Verbal Abuse Pada Siswa Di SMA Nurul Amallyah Tanjung Morawa*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Alifi Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 15/11/22



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL AMALIYAH
SMA SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA
Terakreditasi "A" (Amat Baik) No.Ma. 037441 Tanggal 18 Nopember 2017

Jl. Sei Merah Desa Dagang Kerawan Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Telp. (061) 7946145 Kode Pos 20362

Tanjung Morawa, 09 April 2022

No : 157 / SMA.NA/TM/ IV / 2022

Lamp : -

Hal : Telah selesai melakukan Riset dan Pengambilan Data

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area – Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area – Medan No. 430/FPSI/01.10/III/2022 tertanggal 31 Maret 2022, Maka yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SRY WATI NINGSIH, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa Mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area – Medan atas nama:

Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi	Fakultas
Nadya Bella Aritonang	178600364	Ilmu Psikologi	Psikologi

telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di SMA Swasta Nurul Amaliyah, guna penyusunan skripsi yang berjudul dul "*Studi Identifikasi Dampak Psikologi Verbal Abuse Pada Siswa di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa*".

Demikian keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Kepala SMA Swasta Nurul Amaliyah
SMA
NURUL AMALIYAH
TANJUNG MORAWA
SERDANG
SRY WATI NINGSIH, S.Pd